

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah keluarga yang baru terbentuk belum memiliki unsur keanggotaan yang lengkap. Mulanya keluarga terdiri dari pasangan suami dan istri, kemudian pada prosesnya dilengkapi oleh unsur keluarga yang lain yaitu anak. Keluarga menjalankan fungsi yang cukup penting, salah satunya adalah sebagai sarana fundamental dalam menghadirkan lingkungan yang nyaman, damai dan tentram bagi setiap anggotanya. Tahapan-tahapan perkembangan seorang anak mulai dari interaksi, proses distribusi pengetahuan, ketertarikan dan keterampilan akan ditentukan oleh lingkungan keluarga, hal itu disebabkan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Bentuk pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sejatinya adalah curahan rasa kasih sayang yang bersifat kodrati oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati Purwanto (2009: 80).

Dalam kehidupan sosial kultural masyarakat Indonesia, pada umumnya perempuan atau dalam hal ini ibu rumah tangga, dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah sedangkan tanggung jawab seorang laki-laki atau suami dalam keluarga adalah menjalankan roda perekonomian. Selain itu, dalam lingkungan keluarga, semua unsur didalamnya mempunyai hak dan perannya masing-masing. Seorang ibu rumah tangga misalnya, berperan untuk memenuhi berbagai aspek kebutuhan rumah tangga yang diperlukan oleh suami dan

anak bahkan peran seorang ibu tidak hanya melahirkan, merawat anak, memasak dan berdandan, lebih dari itu keberadaan seorang ibu cenderung mendominasi dalam beberapa aktivitas dibandingkan dengan laki-laki atau suami sesuai dengan Undang-undang Perkawinan No. 1/1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga” dengan begitu, peran seorang suami ialah memberikan jaminan keamanan untuk keluarga, menjauhkan gangguan secara lahiriah maupun batiniah, menciptakan suasana nyaman yang dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga dan mencukupi kebutuhan hidupnya.

Bagi seorang suami juga diharapkan menjadi figur dalam keluarga yang dapat dijadikan suri tauladan untuk anak dan istrinya. Pengalaman yang tercipta dalam sebuah keluarga akan sangat memberikan dampak kepada anak, seperti; Cara berperilaku, cara mengungkapkan perasaan, cara bergaul dan lain sebagainya akan terdistribusikan dampak baik dan buruknya kepada anak. Jika melihat konteks masyarakat secara umum, untuk mewujudkan keluarga harapan dengan parameter “hidup sejahtera” maka diperlukan kerja sama antara suami dan istri, meskipun terdapat pembagian peran dan kewajiban yang tidak sama, pada dasarnya seorang suami sebagai pihak laki-laki dan ibu sebagai pihak perempuan akan saling melengkapi satu sama lain demi kebaikan keluarganya.

Seiring dengan perkembangan zaman, telah terjadi pergeseran peran perempuan dalam masyarakat, khususnya peran perempuan yang telah berumah tangga. Fenomena globalisasi dan modernisasi memberikan dampak terhadap perubahan tuntutan peran perempuan. Implikasi perubahan tuntutan peran tersebut terlihat ketika perempuan memasuki ruang publik dengan alasan yang beraneka

ragam, mulai dari dorongan internal untuk mengaktualisasikan diri sebagai makhluk yang memiliki kebebasan sejati ataupun dorongan eksternal yang memaksakan perempuan harus bekerja di sektor publik. Hal ini diungkapkan oleh Othman (2015: 1044) bahwa menurutnya beberapa dekade ini peran perempuan telah mengalami perubahan khususnya dalam membantu diri mereka sendiri dan orang terdekat yang mereka cintai dengan tujuan mendapat kemakmuran bersama serta meningkatkan status sosial ekonomi mereka sebagai cara untuk melarikan diri dari kemiskinan dan kerentanan.

Pandemi *Covid-19*, sebuah virus yang mematikan, turut mempengaruhi peran dan tanggung jawab kaum perempuan. Pada bulan Desember tahun 2019, dunia dihadapkan dengan penyebaran wabah berbahaya. Dalam waktu yang teramat singkat, virus ini berhasil memasuki hampir ke setiap negara dan memberikan tantangan terhadap kestabilan sosial negara-negara tertular dan terdampak. Selama masa pandemi, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam rangka memerangi virus *Covid-19*, salah satunya dengan menekan jumlah kasus penularan. Bentuk realisasi dari upaya yang dilakukan pemerintah adalah menerapkan atau memberlakukan pembatasan mobilitas sosial masyarakat. Dampaknya, seluruh aktivitas harus dilangsungkan di rumah termasuk kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini secara langsung menambah peran dan pekerjaan seorang perempuan rumah tangga karena harus mengawasi serta mendampingi anak lebih ekstra sedangkan di bidang ekonomi, sebagian besar keluarga mengalami keterpurukan ekonomi yang disebabkan oleh hilangnya pekerjaan atau penurunan pendapatan

secara signifikan. Pada situasi ini, perempuan berperan mengatur keuangan meliputi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari di tengah pandemi *Covid-19*.

Dalam situasi seperti ini kaum perempuan memegang kendali atas beberapa hal terlebih bagi perempuan pekerja atau perempuan rumah tangga yang bekerja, secara sadar mereka akan berhadapan dan menjalankan peran ganda. Lebih lanjut, peran ganda akan memunculkan permasalahan personal berupa konflik peran. Menurut (Luthans, 2006), kondisi ini dapat dialami seseorang ketika ia menjalankan peran lebih dari satu dan menjalankannya dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini terlihat konflik peran perempuan pekerja dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang ibu sekaligus menjadi seorang istri dalam waktu yang bersamaan, terlebih dalam situasi pandemi. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar aktivitas seperti sekolah, bekerja bahkan berbelanja yang sebelumnya dilakukan di luar rumah harus dilaksanakan di dalam atau di lingkungan rumah, dengan perbedaan kedua peran tersebut tentunya akan menimbulkan sebuah pertentangan.

Seorang perempuan rumah tangga memegang peran dan tanggungjawab yang dominan dalam keluarga. Selain menjadi istri bagi suaminya, mereka juga menjalankan peran sebagai ibu bagi anak-anaknya. Menunaikan kewajiban sebagai perempuan rumah tangga merupakan perkara yang tidak mudah, rutinitas seorang perempuan rumah tangga adalah sebesar-besarnya pekerjaan sebagaimana pada umumnya, seperti hasil riset yang dilakukan oleh ahli optik Jul_Eye pada tahun 2013 yang mengungkapkan bahwa rata-rata daftar pekerjaan seorang perempuan rumah tangga ada sebanyak 26 tugas meliputi menyiapkan sarapan, merapikan

rumah, mengakomodasi makanan ringan, hingga mengingatkan tanggal-tanggal penting.

Hasil riset yang dilakukan oleh perusahaan bernama *Welch's* di Amerika dalam (Intisari, 2019) menunjukkan setidaknya perempuan rumah tangga menghabiskan waktu 98 jam dalam satu pekan. Ini berarti perempuan rumah tangga bekerja 2,5 kali lebih berat jika dibandingkan dengan pekerjaan pada umumnya. Sebanyak 2000 perempuan rumah tangga dengan rata-rata usia anak 5 hingga 12 tahun menjadi subjek dalam riset ini. Di Indonesia penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Nasution, 2021) yang mengungkapkan bahwa pekerja perempuan memiliki jam kerja yang sangat padat ditambah dengan adanya ketidakadilan terhadap pekerja perempuan seperti tidak mendapatkan insentif dan masih adanya pelabelan pada tenaga kerja perempuan.

Realitas yang berkembang ditengah masyarakat sekarang, sudah menjadikan sebuah kewajaran apabila perempuan rumah tangga menjalankan peran ganda dengan berbagai alasan yang mendasarinya, seperti yang terjadi di Desa Mangunarga, hampir sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik dan mayoritas adalah perempuan pekerja. Setiap tahun angkanya kian bertambah seiring dengan tingkat partisipasi kerja perempuan yang semakin tinggi.

Fenomena ibu rumah tangga berperan ganda adalah sebuah hal yang biasa ditemukan di Desa Mangunarga, tingkatan usia tenaga kerjanya pun beragam. Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk peran ganda

yang dijalankan perempuan rumah tangga di Desa Mangunarga Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang selama pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Peran Ganda Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Keluarga Ditengah Pandemi Covid-19 (Penelitian di Desa Mangunarga Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)”.

B. Identifikasi Masalah

Fenomena peran ganda perempuan di Desa Mangunarga merupakan hal yang lumrah ditemui. Perempuan, yang sudah menikah dengan tingkat perekonomian keluarga yang beragam, memiliki kecenderungan untuk bekerja sebagai buruh pabrik.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan rumah tangga untuk bekerja, mulai dari kebutuhan ekonomi, bentuk aktualisasi diri hingga dipengaruhi oleh konteks sosial-budaya dalam masyarakat. Bagi perempuan pekerja, adanya wabah pandemi *Covid-19* turut menambah beban kerja seperti mengatur keuangan untuk kebutuhan sehari-hari, mendampingi anak belajar daring serta menjaga asupan makanan dan kesehatan anggota keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran ganda yang dijalankan perempuan pekerja di Desa Mangunarga selama masa pandemi *Covid-19*?

2. Bagaimana dampak peran ganda perempuan pekerja terhadap keharmonisan keluarga di Desa Mangunarga?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk peran ganda yang dijalankan perempuan pekerja di Desa Mangunarga selama masa pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui dampak peran ganda perempuan pekerja terhadap keharmonisan keluarga di Desa Mangunarga.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah menentukan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengetahuan dan keilmuan dalam studi Sosiologi, khususnya dalam kajian perempuan dan gender.
- b. Dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian sejenis khususnya yang berkaitan dengan peran ganda perempuan dalam keluarga ditengah pandemi *Covid-19*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk masyarakat Desa Mangunarga Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, berkenaan dengan motivasi perempuan bekerja serta upaya pemertahan keharmonisan keluarga.
- b. Dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan oleh pemerintah setempat dalam pengambilan kebijakan seperti kebijakan pemberdayaan masyarakat atau perempuan.

F. Kerangka Pemikiran

Dewasa ini telah terjadi pergeseran peran perempuan dalam masyarakat, khususnya peran perempuan yang telah berubah. Hal ini merupakan buah dari proses panjang peradaban manusia sehingga memberikan dampak terhadap tuntutan peran perempuan. Bentuk perubahan ini dapat ditemukan ketika perempuan memasuki ruang publik dengan alasan yang beraneka ragam, mulai dari dorongan internal untuk mengaktualisasikan diri sebagai makhluk yang memiliki kebebasan sejati ataupun dorongan eksternal yang memaksa perempuan harus bekerja di sektor publik

Disamping itu, peristiwa penyebaran Virus *Covid-19*, sebuah wabah mematikan yang mulai menjalar tahun 2019 turut mempengaruhi peran dan tanggung jawab kaum perempuan. Selama masa pandemi, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam rangka memerangi Virus *Covid-19*, bentuk realisasi kebijakan yang diterapkan pemerintah adalah memberlakukan pembatasan mobilitas sosial masyarakat. Implikasinya, seluruh kegiatan yang sebelumnya

dilakukan di ruang publik harus dilangsungkan di dalam rumah. Rutinitas seperti bekerja, bersekolah bahkan berbelanja juga dilaksanakan secara digital sehingga tidak mengharuskan seseorang keluar rumah.

Kondisi ini tentunya menambah peran dan pekerjaan perempuan karena kedudukannya sebagai ibu rumah tangga memegang peranan yang cukup penting untuk memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anaknya serta memastikan pekerjaan di sektor domestik dapat diselesaikan. Secara naluriah, perempuan memiliki kepekaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki sehingga perhatiannya akan tercurahkan kepada setiap anggota keluarga. Mulai dari mengelola keuangan keluarga, merawat dan mendampingi anak belajar di rumah serta menjamin asupan dan kesehatan keluarga.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) masyarakat Desa Mangunarga Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, khususnya angkatan kerja perempuan, menunjukkan angka yang signifikan. Keikutsertaan perempuan dalam pasar kerja memiliki motif yang berbeda-beda, faktor yang menyebabkan perempuan rumah tangga bekerja, antara lain: Kebutuhan ekonomi, merasa pekerjaan rumah tangga yang kurang memuaskan dan tidak membutuhkan sebuah keterampilan, serta ingin mengaktualisasikan diri.

Sementara keputusan bekerja seorang perempuan rumah tangga akan memberikan dampak terhadap keluarga, salah satunya adalah keharmonisan keluarga. Keharmonisan keluarga merupakan sebuah impian yang diinginkan oleh setiap pasangan suami dan istri, dalam suasana yang harmonis akan tercipta

hubungan yang hangat sehingga memunculkan kesan positif dan menyenangkan kepada setiap anggota keluarga. Sebuah keluarga dapat dikatakan harmonis bilamana kebahagiaan salah seorang anggota keluarga berkaitan dengan kebahagiaan anggota keluarga yang lainnya, artinya kebahagiaan setiap anggota keluarga merupakan kebahagiaan yang dirasakan semua anggota keluarga.

Pada prinsipnya, dalam menunjang kehidupan rumah tangga diperlukan kerja sama antar anggota dalam upaya mewujudkan keharmonisan, diantaranya dengan menunjukkan sifat kasih sayang dan saling melengkapi satu sama lain. Disamping itu, perlu ditanamkan rasa saling mengerti dan menjalin komunikasi yang baik. Bentuk interaksi adaptif, baik perbedaan tujuan, ide, keinginan, kesukaan dan segala hal yang memicu sebuah permasalahan harus didasarkan pada satu tujuan yaitu keharmonisan rumah tangga.

Fenomena peran ganda pekerja perempuan selama masa pandemi *Covid-19* khususnya di Desa Mangunarga ini setidaknya dapat dianalisa menggunakan konsep strukturalisme fungsionalisme yang diungkapkan oleh Robert K Merton. Pusat perhatiannya ialah pada struktur sosial dan elemen fungsional serta disfungsional. Dengan elemen fungsional maka dapat dilihat apakah terjadi kestabilan potensial dalam keluarga pekerja perempuan yang menjalankan peran ganda selama masa pandemi *Covid-19* sedangkan elemen disfungsional dapat melihat hal apa yang kemudian muncul sebagai pemicu ketidakstabilan atau ketidakharmonisan pada keluarga pekerja perempuan tersebut. Ketika salah satu dari perannya tidak seimbang dan menimbulkan konflik, maka ada sebuah strategi

penyeimbang peran, Strategi adaptasi juga diungkapkan pula dalam konsep Merton yang memberikan empat mekanisme untuk meminimalisir konflik dalam keluarga.

Peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk-bentuk peran ganda yang dijalankan perempuan pekerja selama pandemi *Covid-19* serta dampaknya terhadap keharmonisan keluarga. Dari masalah yang telah diangkat diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Table 1.1

Kerangka Pemikiran

